



**PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ROSIDA PANE
NIM. 1640100181

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2020-2022**


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ROSIDA PANE
NIM. 1640100181

PEMBIMBING I


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN.201758302

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rosida Pane**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
Islam

Padangsidimpuan, September 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROSIDA PANE** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketia (DPK) Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 1978018182009011015

PEMBIMBING II

Zulaiha Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rosida Pane**
NIM : 16 401 002181
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan DPK Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



ROSIDA PANE
NIM. 16 401 00181

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rosida Pane
NIM : 16 401 00181
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Inflasi dan DPK Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juli 2023

akan,

METERAI
TEMPEL
10000
2687AAKX530360726

Rosida Pane
Nim. 16 401 00181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rosida Pane
NIM : 16 401 00181
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022

Ketua,

Nofinawati, SEI., M.A.
NIDN. 2016118202

Sekretaris,

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN.2017038301

Anggota

Nofinawati, SEI., M.A.
NIDN. 2016118202

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN.2017038301

Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK
KETIGA (DPK) TEHADAP PEMBIAYAAN
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2020-2022**

NAMA : ROSIDA PANE
NIM : 1640100181

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 2⁰ September 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 2009011015

ABSTRAK

Nama : **ROSIDA PANE**
NIM : **16 401 00181**
Fakultas/ Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan DPK Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022**

Penelitian ini dilatarbelakangi terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh inflasi dan DPK terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan DPK terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai pembiayaan, inflasi, dan DPK.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 36. Kemudian pengolahan data dilakukan menggunakan statistik dengan bantuan program *SPSS* versi 23. Berdasarkan statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,171 > 1,692$, sedangkan DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,368 > 1,692$. Sedangkan secara simultan variabel inflasi, dan DPK sama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan, dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $152,276 > 2,76$ yang artinya secara simultan inflasi dan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, dan DPK memberi konstibusi sebesar 11,7% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa inflasi, dan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Kata Kunci : Inflasi, DPK, pembiayaan

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi dan DPK Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. H. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I.,M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Pembimbing I dan Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan keduanya.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nurlela Sari Siregar dan Ayahanda Mustakim Pane yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, dan kepada kedua adik saya Wildan Pane dan Ferdi Ashari Pane yang tidak hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Masdeliana Dasopang, Alpina Sari, Nurwilda Batubara, Hasina Ali Ritonga, Sri Wardani Siregar, Nurul Alawiyah, Siti Sari Dina, Ratna Sari malini yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah 5 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Aamiin.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih ada kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Juli2023
Peneliti,

Rosida Pane
NIM. 16 401 00181

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.



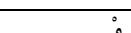
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..'..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Pembiayaan.....	14
a. Pengertian Pembiayaan.....	14
b. Tujuan pembiayaan.....	16
c. Fungsi Pembiayaan.....	18
2. Inflasi	20
a. Pengertian Inflasi.....	20
b. Jenis-Jenis Inflasi.....	21
c. Indikator Tingkat Inflasi	22
d. Dampak Inflasi	23
e. Inflasi Dalam Perspektif Islam	24
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	24
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	24
b. Macam-macam Dana Pihak Ketiga (DPK)	25
B. PenelitianTerdahulu.....	27
C. KerangkaPikir	29

D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Bank Umum Syariah.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian	44
1. Pembiayaan.....	44
2. Inflasi	46
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	48
C. Hasil Analisis Data	50
1. Uji Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Asumsi Klasik	53
4. Uji Hipotesis	54
5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
D. Pembahasan	59
1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah	59
2. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah	60
3. Pengaruh Inflasi dan terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.....	62
E. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Pembiayaan BUS dari tahun 2018-2022
Tabel I. 2	Perkembangan Inflasi BUS Dari Tahun 2018-2022
Tabel I. 3	Perkembangan Dana Pihak Ketiga BUS Dari tahun 2018-2022
Tabel I.4	Defenisi Operasional Variabel
Tabel II.1	Penelitian terdahulu
Tabel IV.1	Perkembangan Pembiayaan BUS dari Tahun 2020-2022
Tabe IV.2	Perkembangan Inflasi BUS dari Tahun 2020-2022
Tabel IV.3	Perkembangan Dana Pihak Ketiga BUS dari tahun 2020-2022
Tabel IV.4	Uji Statistik Deskriptif
Tabel IV. 5	Uji Normalitas
Tabel IV. 6	UjiMultikolonieritas
Tabel IV. 7	Uji Autokolerasi
Tabel IV.8	Uji koefisien Determinasi (R^2)
Tabel IV.9	Uji parsial (Uji t)
Tabel IV.10	Uji simultan (F)
Tabel IV.11	Uji Regresi Linear berganda

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir

Gambar IV.1 Perkembangan Pembiayaan pada BUS
Tahun 2020-2022

Gambar IV.2 Perkembangan Inflasi pada BUS Tahun 2020-2022

Gambar IV.3 Perkembangan DPK pada BUS Tahun 2020-2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di Negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan.¹

Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu Negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian Negara tersebut.

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang

2. ¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2018). Hlm.

kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*.²

Bank syariah di Indonesia, menurut pasal 18 Undang-undang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Bank umum konvensional boleh melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS).³

BUS dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. BUS dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.⁴ Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah dan aturan yang digunakan juga sesuai dengan hukum Islam. Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan atau pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai pilihan-pilihan jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi arus kas

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 30.

³ Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017).

perusahaannya. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵

Berikut ini data pembiayaan dan inflasi pada BUS tahun 2018-2022:

Tabel I.1
Perkembangan pembiayaan dan Inflasi
BUS dari tahun 2018-2022

Tahun	Pembiayaan (dalam Miliar)	Inflasi (%)
2018	202.298	3.18
2019	225.146	2.72
2020	246.532	1.68
2021	256.219	1.87
2022	322.599	5.51

Sumber: www.Ojk.go.id

Berdasarkan data dari tabel I.1 di atas dapat dilihat Pada tahun 2018 jumlah pembiayaan sebesar 202.298 dan meningkat sebesar 11,2 persen pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 9,4 persen, pada tahun 2021 sebesar 3,1 persen kemudian pada tahun 2022 meningkat sebesar 2,5 persen. Dan diketahui dari tabel I.1 diatas bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar 1,04 persen. Di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen. Dan di tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,64 persen.

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014* (Jakarta: Rajawali, 2016). Hlm. 102.

Masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Sejak krisis moneter melanda Indonesia, banyak pengusaha yang gulung tikar serta menurunnya taraf hidup hampir sebagian besar rakyat Indonesia. Krisis global pada akhir tahun 2008 yang menerjang Amerika dan kemudian merambat ke beberapa negara Eropa dan Asia merupakan salah satu kejadian yang melemahkan nilai mata uang. Inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap negara, karena inflasi dapat dijadikan indikator kesehatan ekonomi negara tersebut. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang rendah dan mendekati 0%. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai dan paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.⁶

Fungsi utama perbankan selain menyalurkan pembiayaan juga melakukan penghimpunan dana. Penghimpunan dana oleh perbankan dapat dilakukan dengan menghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan ini secara umum dikenal dengan dana pihak.

Selain inflasi, faktor kedua yang memengaruhi pembiayaan adalah dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang besar dari masyarakat, baik pribadi maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana-dana dari masyarakat (nasabah) bisa mencapai sebesar 80-90 persen dari total dana yang dikelola oleh bank. Dana pihak

⁶ Sadano Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019). Hlm. 332.

ketiga menjadi salah satu sumber utama pembiayaan. Semakin besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat maka jumlah penghimpunan dana pun meningkat. Artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh kalkerina, Anwar & Miqdad, dan Saswa dan Dewa yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti (2020) menunjukkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Berikut perkembangan dana pihak ketiga dari tahun 2018 sampai 2022:⁷

Tabel I. 2
Perkembangan pembiayaan
dan Dana Pihak Ketiga
dari tahun 2018-2022

Tahun	Pembiayaan (dalam Miliar)	Dana Pihak ketiga (dalam Miliar)
2018	202.298	257.606
2019	225.146	288.978
2020	246.532	322.853
2021	256.219	365.421
2022	322.599	429.029

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan data dari tabel I.2 di atas dapat dilihat Pada tahun 2018 jumlah pembiayaan sebesar 202.298 dan meningkat sebesar 11,2 persen pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebesar 9,4 persen, pada tahun 2021 sebesar 3,1 persen kemudian pada tahun 2022 meningkat sebesar 2,5 persen. Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa

⁷ Susi Susanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Skripsi IAIN Salatiga*, 2020. Hlm. 4-5.

dana pihak ketiga sebesar 257.606 di tahun 2018, dan meningkat sebesar 8,67 persen pada tahun 2019, pada tahun 2020 meningkat sebesar 8,39 persen, kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 38,79 persen, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 24,27 persen,

Menurut Ismail dalam Budi gautama siregar dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh atau dihimpun oleh pihak perbankan dari masyarakat atau nasabah baik bersifat individu maupun institusional. Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator pertumbuhan dari bank, artinya semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki bank tersebut akan mempunyai kesempatan yang besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.⁸

Menurut Laelatul Makfiroh dalam penelitiannya dampak inflasi lebih lanjut akan menyebabkan tingginya risiko *default* risiko ini akan meningkatkan *Non Performing Finance* (NPF) perbankan syariah. Jika pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil dimana jika pihak debitur mengalami kerugian usaha maka kerugian ini juga ditanggung oleh bank syariah (*risk sharing*). Jika jenis pembiayaannya adalah akad jual beli (*murabahah*) maka tingginya inflasi dapat membuat produk pembiayaan syariah secara umum menjadi relatif lebih mahal.⁹

Berdasarkan pernyataan Laelatul Makfiroh tersebut untuk meminimalisir risiko yang akan dialami, bank syariah lebih memilih untuk mengurangi penyaluran

⁸ Budi Gautama Siregar, "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* Vol. 5 No. 2 (2021), Hlm. 112.

⁹ Laelatul Makfiroh, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *IAIN Salatiga*, 2021, Hlm. 24.

dananya. Sehingga semakin tinggi inflasi akan membuat pembiayaan Bank Syariah menurun, dan sebaliknya. Dengan demikian, dari uraian-uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan akan mengalami penurunan ketika inflasi meningkat. Dan ketika dana pihak ketiga semakin besar maka akan semakin besar pula penyaluran dana yang dilakukan. Akan tetapi pada kenyataannya inflasi tahun 2022 mengalami kenaikan pada sebesar 5.51 persen dan pembiayaan juga mengalami kenaikan sebesar 322.599 miliar.

Tahun 2021 dana pihak ketiga meningkat sebesar 365.421 miliar tetapi pembiayaan mengalami penurunan sebesar 256.219 miliar.

Tahun 2022 inflasi meningkat sebesar 5.71 persen namun pembiayaan juga ikut meningkat sebesar 322.599 miliar. Pada tahun 2021 dana pihak ketiga meningkat sebesar 365.421 miliar namun pembiayaan mengalami penurunan sebesar 256.219 miliar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan inflasi dan dana pihak ketiga tidak sejalan dengan pembiayaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan telah dilakukan Laelatul Makfiroh menemukan berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap volume pembiayaan Perbankan Syariah dan juga tidak terdapat pengaruh yang

signifikan dan berhubungan negatif antara tingkat inflasi terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.¹⁰

Nia Noorfitri Handayani menemukan bahwa “Secara parsial Variabel independen DPK berpengaruh signifikansi positif terhadap variabel independen pembiayaan”.¹¹ Anna Fitria menemukan bahwa “ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM”.¹²

Rusida Delfa menemukan “hasil pengujian secara parsial, diketahui variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank Syariah di Indonesia”.¹³

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Inflasi dan DPK Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022”**

¹⁰ Laelatul Makfiroh, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *IAIN Salatiga*, 2021, Hlm. 76.

¹¹ Nia noorfitri Handayani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2014,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2015. Hlm. 80.

¹² Anna Fitria, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014,” *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2016. Hlm. 66.

¹³ Rusida Delfa Kendi Hawa Suherman Rosyidi, “Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5 no. 12 (2019). Hlm. 10.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Inflasi mengalami fluktuasi, sedangkan Penyaluran Pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai 2022.
2. Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di tahun 2021 mengalami kenaikan sedangkan pembiayaan mengalami penurunan.
3. Inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan dana pihak ketiga mengalami kenaikan pada tahun 2020, sedangkan pembiayaan mengalami penurunan pada tahun 2020.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang akan diteliti cukup luas, maka pengkajian secara lebih teliti perlu dilakukan agar masalah tersebut lebih spesifik, terbatas dan terinci. Masalah-masalah yang berkaitan dengan judul di atas tentu banyak sekali. Namun, peneliti hanya membatasi masalah pada Pengaruh Inflasi dan DPK Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022?

2. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022?
3. Apakah inflasi dan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022?

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul Pengaruh Inflasi dan DPK Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022.

Tabel I. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pembiayaan (Y)	Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pembiayaan 2. Fungsi pembiayaan 3. Bentuk-bentuk pembiayaan 4. Produk-produk pembiayaan 	Rasio
2.	Inflasi (X1)	Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau	<ol style="list-style-type: none"> a. Indeks harga konsumen (IHK) b. Indeks harga 	Rasio

		komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu.	perdagangan besar	
3.	DPK (X2)	Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito.	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan DPK terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada penulis berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran dan bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama di Fakultas dan

Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, maupun memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Pada Bab III, Metode penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV, hasil penelitian membahas gambaran umum obyek penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yaitu bagaimana pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah.

Pada Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

B AB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya atau “Saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang berikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak.¹⁴

Pembiayaan atau *Financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun lembaga, dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁵

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

¹⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Financing Management : Teori Konsep Dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 2-4.

¹⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 681.

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan menurut Kasmir pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan uanng atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanan yang dilakukan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan kedua belak pihak dan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam surah At-Taghabun (64) ayat 17 yaitu:

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ
شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. dan Allah Maha pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.

Penjelasan ayat diatas adalah tentang keberuntungan orang-orang yang menafkahkan hartanya dan mengekang kekikiran hatinya. Jika kamu meminjamkan pinjaman yang baik, yakni menafkahkan secara ikhlas walau

¹⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 325.

sebagian harta yang berada dalam genggamannya, niscaya Allah akan melipat gandakan ganjarannya paling sedikit sepuluh kali lipat dan dapat mencapai tujuh ratus kali lipat bahkan lebih, Allah Maha pengampun dan Maha kasih lagi Maha penyantun sehingga Allah tidak menegerakan hukuman bagi yang berdosa.¹⁷

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dengan nasabah. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

b. Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:¹⁸

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat diakses ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan

¹⁷ M. Quraih Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2009). Hlm. 122.

¹⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm. 681.

aktifitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.

- 3) Meningkatkan produktifitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:¹⁹

- 1) Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba mksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- 2) Upaya meminimalkan resiko, aartinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu

¹⁹ Veithzal Rivai, "Islamic Banking" (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm. 682.

meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonom dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang dimiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

c. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan di atas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:²⁰

1) Meningkatkan guna daya uang

Dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpanan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

²⁰ Veithzal Rivai. Hlm. 683.

2) Meningkatkan daya guna barang

- a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Seluruh bararang-barang yang dipindahkan/ dikirim dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada dasarnya meningkatkan *utility* barang itu.

3) Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha, sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apabila secara kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Kegiatan usaha sesuai dinamikanya akan selalalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pula maka pengusaha akan selalu berhubungan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna meningkatkan usahanya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu.²¹ Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga atau komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya, bersifat umum artinya kenaikan harga suatu komoditas dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga secara umum naik, dan terus menerus.

Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan. Didalam kenyataannya inflasi tidak bisa diprediksi, berarti orang-orang sering kali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efisiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin

²¹ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 13.

cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksi inflasi dimasa yang akan datang. Kebanyakan ekonomi berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi harus bertujuan menstabilkan harga-harga. Sejumlah ahli ekonomi berpendapat bahwa tingkat inflasi yang rendah merupakan hal yang penting apabila itu terjadi akibat inovasi produk-produk yang diperkenalkan pada harga tinggi, akan jauh dengan cepat karena persaingan.²²

Dengan demikian, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.

b. Jenis-jenis Inflasi

Silvanita dalam bukunya mendefenisikan jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Inflasi ringan, inflasi yang masih belum mengganggu keadaan ekonomi, dan belum menimbulkan krisis dibidang ekonomi. Inflasi ringan berada kurang dari 10% per tahun.
- 2) Inflasi sedang, inflasi yang belum membahayakan kegiatan ekonomi, tetapi inflasi ini sudah menurunkan tingkat kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap, inflasi ini berada antara 10%-30% per tahun.
- 3) Inflasi berat, inflasi ini sudah mengacaukan kegiatan perekonomian. Pada inflasi ini orang-orang cenderung untuk menyimpan barang umumnya orang-

²² Prahama Raharjha dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmui Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). Hlm. 359.

²³ Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm. 78.

orang enggan menabung karena bunga tabungan lebih rendah dari laju inflasi.

Inflasi ini berada antara 30%-100% per tahun.

- 4) *Hyperinflation*, inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian dan sudah untuk dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiscal. Inflasi ini berada pada kisaran lebih dari 100% per tahun.

c. Indikator Tingkat Inflasi

Adapun indikator tingkat inflasi sebagai berikut:²⁴

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.
- 3) Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) merupakan indikator gambaran inflasi yang mewakili keadaan sebenarnya berdasarkan harga berlaku dan konstan.
- 4) Alternatif dari Indeks Harga Implisit adalah prinsip dasar perhitungan inflasi berdasarkan PDB (GDP Deflator) dengan membandingkan tingkat perhitungan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya

²⁴ Pratama Raharjha dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi Dan Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). Hlm. 367-369.

merupakan tingkat inflasi. Angka inflasi dapat dihitung jika data PDB menurut harga berlaku (PDB nominal) dan PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil).

d. Dampak Inflasi

Inflasi telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada para penabung, kreditur/debitur dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga, tetapi jika tingkat inflasi di atas bunga, tetap saja nilai mata uang akan menurun.²⁵

Adapun dampak inflasi bagi debitur atau yang meminjamkan uang dari bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibanding pada saat meminjam, tetapi sebaiknya bagi pihak bank sebagai kreditur akan mengalami kerugian karena nilai mata uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman.

Dampak inflasi para produsen, inflasi bisa menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Jika hal ini yang terjadi maka produsen akan melipat gandakan produksinya, namun bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang para pelaku ekonomi. Jika inflasi tidak

²⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 180.

cepat ditangani, maka inflasi akan susah untuk dikendalikan dan akibatnya inflasi cenderung akan bertambah cepat. 26

e. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Dalam Islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirham yang mana mempunyai nilai yang stabil dan di benarkan oleh Islam. Adiwarman Karim dalam buku Nurul Huda mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas.²⁷

3. Dana Pihak ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Ismail dalam Budi gautama siregar dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh atau dihimpun oleh pihak perbankan dari masyarakat atau nasabah baik bersifat individu maupun institusional. Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator pertumbuhan dari bank, artinya semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki bank tersebut akan mempunyai kesempatan yang besar untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Sesuai dengan tugas utama bank yang tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 yaitu

²⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 181.

²⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Pranada Media Goup, 2013). Hlm. 175.

menghimpun dan menyalurkan dana dengan menawarkan produk dan jasa kepada masyarakat, kunci utama dari kegiatan operasional perbankan adalah aktivitas penghimpunan dana. Semakin besar dana yang terhimpun maka akan semakin besar juga penyaluran dana melalui berbagai jenis pembiayaan kepada masyarakat.²⁸

Menurut Kasmir dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan perasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana lain.²⁹

Berdasarkan uraian diatas maka defenisi dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

b. Macam-macam Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu :³⁰

²⁸ Budi Gautama Siregar, "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Penelitian Ekonomi Akuntansi* vol 5 No.2 (2021). Hlm. 112.

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014). Hlm. 72.

³⁰ Susi Susanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." Hlm. 29.

1) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lainnya yang disepersamakan dengan itu.

2) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Sedangkan deposito menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).

3) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Sedangkan giro menurut Undang- Undang

Nomor 21 Tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ani Safitri, Skripsi 2018, IAIN Padangsidimpuan.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Mandiri TBK. Periode 2015-2017.	Berdasarkan hasil penelitian inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Syariah.
2.	Alvia Lubis, Skripsi 2018, IAIN Padangsidimpuan.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Financing To Deposit Rasio (FDR)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha syariah (UUS) Tahun 2013-2017.	Berdasarkan hasil penelitian DPK, FDR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3.	Adelina Handayani Harahap, Skripsi 2017, IAIN Padangsidimpuan.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Jumlah pembiayaan, sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia.

		(UUS) di Indonesia.	
4.	Abdullah Mustthopa Hasibuan, Skripsi 2017, IAIN Padangsidimpuan.	Pengaruh Dana pihak Ketiga dan NPF terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Periode 2009-2016.	Berdasarkan hasil penelitian Dana Pihak Ketiga dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan. Dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ 223,071 < 3,316).
5.	Budi Gautama Siregar, Jurnal 2021.	Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia.	<i>Equivalent rate</i> dan Likuiditas yang di ukur dengan <i>Financing Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Perbedaan dan persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Persamaan peneliti ini dengan Ani Safitri sama-sama membahas tentang dana pihak ketiga. Sedangkan perbedaannya penelitian Ani Safitri membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Mandiri TBK. Periode 2015-2017.
2. Persamaan penelitian ini dengan Adelina Handayani Harahap sama-sama membahas tentang dana pihak ketiga. Sedangkan perbedaannya peneliti Adelina Handayani Harahap tentang pengaruh Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Rasio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha syariah (UUS) Tahun 2013-2017.

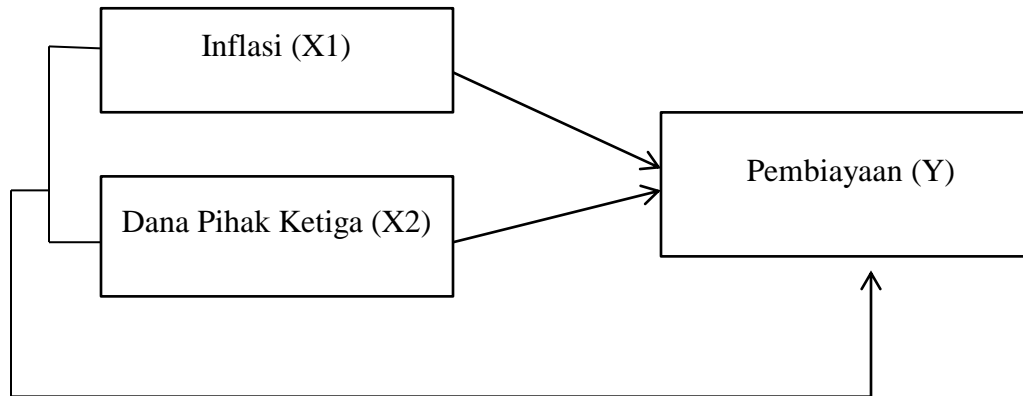
3. Persamaan penelitian ini dengan Adelina Handayani Harahap sama-sama membahas tentang dana pihak ketiga. Sedangkan perbedaannya penelitian Adelina Handayani Harahap membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Jumlah Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.
4. Persamaan penelitian ini dengan Abdullah Mustthopa Hasibuan sama-sama membahas tentang inflasi dan pendapatan pegadian. Sedangkan perbedaannya penelitian Abdullah Mustthopa Hasibuan tentang Pengaruh Dana pihak Ketiga dan NPF terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Periode 2009-2016.
5. Persamaan penelitian ini dengan Budi Gautama Siregar sama-sama membahas tentang dana pihak ketiga dan inflasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Budi Gautama Siregar tentang Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan, atau sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³¹ Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bagan sebagai berikut :

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Cetakan 15* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012). Hlm. 89.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari pengaruh inflasi (X1) terhadap pembiayaan,, pengaruh dana pihak ketiga (X2) terhadap pembiayaan,, dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari pengaruh inflasi (X1) dan dana pihak ketiga (X2) terhadap pembiayaan .

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.³² Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran). Peneliti harus mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk mengumpulkan hipotesis tersebut.

³² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 47.

H₁ : inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022.

H₂ : dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022.

H₃ : inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank umum syariah periode 2020-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pegadaian Syariah Indonesia melalui situs resmi www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Adapun waktu penelitian yang dilakukan mulai pada bulan September 2022 sampai Juli 2023, mulai dari penyusunan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan disusun oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³³ Data tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Inflasi (X_1), dan Dana pihak Ketiga (X_2), sebagai variabel bebas dan Pembiayaan (Y) sebagai variabel terikat.

³³ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm. 10.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Menurut Adhi Kusumastuti, populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah atau tempat, lembaga, badan sosial untuk dicermati kemudian dinilai, diukur dan dievaluasi.³⁴

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dari bulan januari 2020 sampai bulan desember 2022. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 36 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁵ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah data inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan pada bank umum syariah dari tahun

³⁴ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm. 33.

³⁵ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 85.

2020-2022.. Dalam penelitian ini digunakan data bulanan dari tahun 2020-2022= 3 tahun dengan data inflasi, dana pihak Ketiga dan tingkat pembiayaan sebanyak 12 bulan = 3 x 12 tahun = 36 bulan dalam satuan bulanan, artinya sampel penelitian ini berjumlah 36 sampel.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³⁶ Data tersebut diperoleh dari website resmi www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan bulanan maupun tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi OJK (www.ojk.go.id), dan BI (www.bi.go.id).

2. Studi Kepustakaan

Data yang diambil peneliti dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh peneliti,

³⁶ A Muri Yusuf. Hlm. 87.

buku-buku literature mengenai dana pihak ketiga, inflasi, pembiayaan, dan penelitian sejenis.

F. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada bank umum syariah. Karena itu model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 23. SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variable independen dan dependen.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.³⁷

³⁷ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007). Hlm. 29.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.³⁸

Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *one Samle kolmogrof Smirnov*. Uji *one Samle kolmogrof Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data apakah mengikuti normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikannya lebih dari 5% atau 0,05.³⁹

Jika Sig. > 0,05 maka distribusi data bersifat normal

Jika Sig. < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolonieritas, dan gejala autokolerasi.

a. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi agar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Peneitian, Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 174.

³⁹ Nur Asnawi dan nasyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN maliki Press, 2011). Hlm. 178-179.

variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Terdapat berbagai cara untuk menganalisis ada tidaknya multikolonieritas pada model. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model dilakukan uji VIF (*varian inflation factor*). Adapun ketentuannya adalah apabila $VIF > 5$ maka terdapat multikolonieritas dalam model. Sedangkan apabila nilai $VIF < 5$ maka tingkat kolonieritasnya masih dapat di toleransi atau tidak terdapat multikolonieritas.⁴⁰

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bermaksud untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokolerasi dalam model regresi⁴¹. Untuk dapat melihat apakah terjadi autokolerasi ialah menggunakan uji *Run Test* dengan kriteria:

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* $< 0,05$ maka terjadi autokolerasi

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokolerasi.

⁴⁰ Imam Ghojali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS21*, (Semarang: Penerbit Universita Diponegoro, 2013), Hlm. 110.

⁴¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhitia Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajaemen, Teknik, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2020), Hlm. 139.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bernilai konstan. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) H_0 ditolak H_a diterima apabila t_{hitung} atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yang digunakan.⁴² Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikan $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh independen inflasi (X_1) dan dana pihak ketiga (X_2) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan (Y) berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan

⁴² Djalal Nachrowi, *Pendekatan Dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: UI, 2013). Hlm. 17.

apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁴³

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka persamaan penelitian ini adalah:

$$P = \beta_0 + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{DPK} + e$$

Keterangan:

P : Pembiayaan

β_0 : konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi linier berganda

INF : Inflasi

DPK : Dana Pihak Ketiga

e : error

⁴³ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Bank Syariah, atau biasa disebut *Islamic Bank* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa.

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah. Banyak pengelola bank syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi bank syariah yang menyamakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan.⁴⁴

⁴⁴ Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan , Dan Fngsinya*, (CV Insani Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 97.

Lahirnya bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya undang-undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum undang-undang tentang perbankan yang baru, yaitu undang-undang tahun 7 tahun 1992. Berdasarkan UUD tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah UUD No 7 tahun 1992 di ubah dengan UUD No 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *islamic windows*, dengan mendirikan Unit Usaha Syariah⁴⁵

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai *pilotproject* dalam bentuk bank tabungan pedesaan di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Percobaan berikutnya terjadi di Pakistan pada tahun 1965 dalam bentuk bank koperasi. Setelah itu, gerakan bank syariah mulai hidup kembali pada pertengahan tahun 1970-an. Berdirinya *IslamicDevelopment Bank* pada 20 Oktober 1975, yang merupakan lembaga keuangan internasional Islam multilateral, mengawali periode ini dengan memicu bermunculannya bank syariah penuh di berbagai negara, seperti *Dubai Islamic Bank* di Dubai (Maret

⁴⁵ Sutan Remy Sjahdeni, Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya, (Prenada Media Group, 2014), hlm. 97.

1975), *Faisal IslamicBank* di Mesir dan Sudan (1977), dan *Kuwait Finance House* di Kuwait (1977). Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim yang total portofolionya sekitar \$200 milyar

Namun demikian, perkembangan bank syariah yang pesat baru terasa semenjak era reformasi pada akhir 1990-an, setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya sejak perubahan undang-undang perbankan dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga menyangkut pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga merupakan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas akan membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah. Banyak pengelola bank syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi bank syariah yang menyamakan fungsi

bank syariah dengan bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan.⁴⁶

B. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan dari laporan keuangan bulanan dari *website* www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data Inflasi, DPK, dan Pembiayaan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah kepada pihak selain bank dengan berdasarkan akad yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel IV.1
Perkembangan pembiayaan
BUS dari tahun 2020-2022
(Dalam Miliar)

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	223.183	246.087	253.137
Februari	224.169	245.926	257.482
Maret	228.394	248.181	265.296
April	227.438	250.454	267.874
Mei	230.044	250.823	271.278
Juni	232.859	253.332	281.652
Juli	234.713	252.634	282.989
Agustus	235.456	252.596	305.851

⁴⁶Ade Onny Siagian, Lembaga-Lembaga keuangan dan Perbankan, Pengertian, Tujuan , Dan Fngsinya, (CV Insani Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 97.

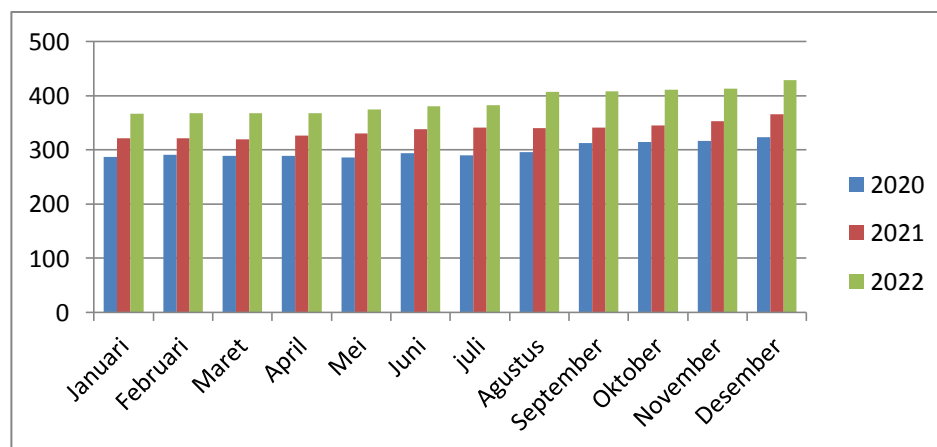
September	240.508	256.873	310.727
Oktober	242.516	257.180	313.744
November	245.597	249.826	318.583
Desember	246.532	256.219	322.599

Sumber : Ojk.go.id

Dari tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan mengalami fluktuasi. Pada beberapa bulan terjadi penurunan yaitu bulan April menjadi sebesar 0,4 persen, di tahun 2020. Kemudian penurunan terjadi lagi pada bulan Februari sebesar 0,06 persen, pada bulan Agustus sebesar 0,01 persen, dan bulan November sebesar 2,8 persen di tahun 2021. Kemudian terjadi penurunan pada bulan Januari sebesar 1,2 persen di tahun 2022.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan Pembiayaan, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dalam gambar di bawah ini :

Grafik IV. 1
Perkembangan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah
Tahun 2020-2022
(Dalam Miliar Rupiah)



Berdasarkan gambar IV.1 dapat diketahui bahwa Pembiayaan dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami fluktuasi atau penurunan dan peningkatan setiap bulannya. Pembiayaan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 322.599, sedangkan Pembiayaan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 223.183.

2. Inflasi

Inflasi adalah fenomena yang terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Secara umum inflasi diukur dengan cara membandingkan indeks harga konsumen saat ini dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya. Untuk melihat perkembangan Inflasi tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 2
Perkembangan Inflasi dari Tahun 2020-2022
(dalam bentuk persen)

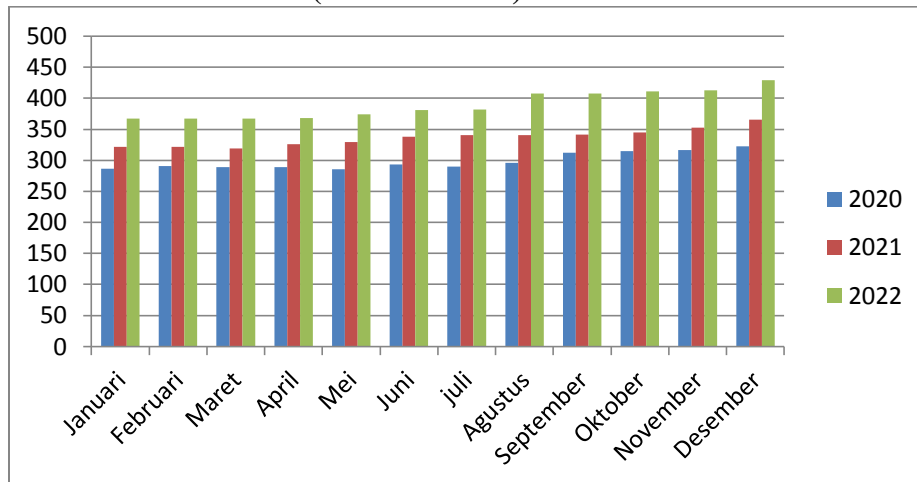
Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	2.68	1.55	2.18
Februari	2.98	1.38	2.06
Maret	2.96	1.37	2.64
April	2.67	1.42	3.47
Mei	2.19	1.68	3.55
Juni	1.96	1.33	4.35
juli	1.54	1.52	4.94
Agustus	1.32	1.59	4.69
September	1.42	1.6	5.95
Oktober	1.44	1.66	5.71
November	1.59	1.75	5.42
Desember	1.68	1.87	5.51

Sumber : bi.go.id

Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi. Pada bulan Maret terjadi penurunan inflasi sebesar 0,02 persen, bulan April sebesar 0,29 persen, bulan Mei sebesar 0,48 persen, bulan Juni sebesar 0,23 persen, bulan Juli sebesar 0,42 persen, dan bulan Agustus sebesar 0,22 persen di tahun 2020. Pada bulan Februari inflasi meningkat sebesar 0,3 persen, diikuti bulan September sebesar 0,1 persen, bulan Oktober sebesar 0,02 persen, bulan November sebesar 0,15 persen dan bulan Desember sebesar 0,09 persen. 2021 mengalami kenaikan pada bulan April sebesar 0,05 persen, bulan Mei sebesar 0,26 persen, bulan Juli sebesar 0,19 persen, bulan Agustus sebesar 0,07 persen, bulan Oktober sebesar 0,06 persen, bulan Desember sebesar 0,12 persen, dan mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,01 persen. 2022 inflasi mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar 0,58 persen, bulan Mei sebesar 0,08 persen, bulan September sebesar 1,26 persenan bulan Desember sebesar 0,09 persen.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan Inflasi, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dalam gambar di bawah ini :

Grafik IV.2
Perkembangan Inflasi Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2020-2022
(Dalam Persen)



Berdasarkan gambar IV.2 dapat diketahui bahwa Inflasi dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami fluktuasi atau penurunan dan peningkatan. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51 persen, sedangkan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,32 persen.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito nasabah. Untuk melihat perkembangan Dana pihak ketiga (DPK) tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 3
Perkembangan DPK dari tahun 2020-2022
(dalam Miliar)

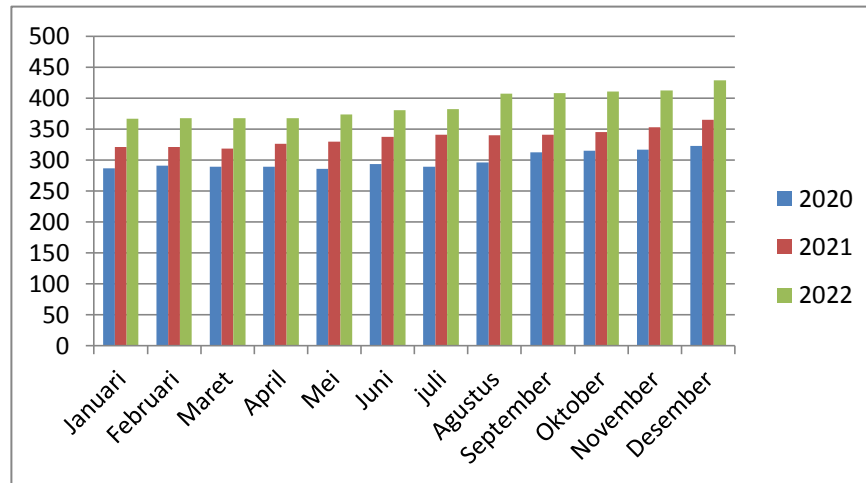
Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	286.485	321.299	366.997
Februari	291.069	321.421	367.377
Maret	289.362	318.972	367.358
April	289.046	325.997	368.101
Mei	285.751	329.743	374.136
Juni	293.374	337.900	380.846
juli	289.646	340.908	382.232
Agustus	295.936	340.209	407.268
September	312.102	341.336	408.041
Oktober	314.741	345.189	410.820
November	316.460	352.679	412.751
Desember	322.853	365.421	429.029

Sumber : ojk.go.id

Dari tabel IV. 3 di atas tersebut dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi. Pada bulan April mengalami penurunan sebesar 0,1 persen, pada bulan Mei sebesar 1,1 persen, pada bulan Juli sebesar 1,2 persen, pada bulan Februari mengalami kenaikan sebesar 1,6 persen, pada bulan Juni sebesar 2,6 persen, pada bulan Agustus sebesar 2,1 persen di tahun 2020. Lalu dibulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,7 persen, kemudian mengalami kenaikan pada bulan Desember sebesar 3,6 persen di tahun 2021.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan DPK, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dalam gambar di bawah ini :

Grafik IV.3
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah
Tahun 2020-2022
(Dalam Miliar Rupiah)



Berdasarkan gambar IV.3 dapat diketahui bahwa DPK dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami fluktuasi atau penurunan dan peningkatan setiap bulannya. DPK tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,6 persen, sedangkan DPK terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,1 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah dari situs resmi www.ojk.go.id dan www.bi.go.id dari laporan keuangan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 36 bulan (3 tahun). Data tersebut meliputi Inflasi, DPK dan pembiayaan dari tahun 2020-2022.

Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	36	1.32	5.95	2.6006	1.45269
DPK	36	285751	429029	341745.97	41220.438
PEMBIAYAAN	36	223183	3137444	336290.33	480865.143
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa variabel Inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 36, mempunyai nilai *mean* sebesar 2,6006, dengan nilai minimum sebesar 1,32, dan nilai maksimum sebesar 5,95, serta standar deviasi sebesar 1,45269. Variabel DPK dengan jumlah data (N) sebanyak 36, mempunyai nilai *mean* sebesar 341745,97, dengan nilai minimum sebesar 285751, dan nilai maksimum sebesar 429029, serta standar deviasi sebesar 41220,438. Variabel Pembiayaan dengan jumlah data (N) sebanyak 36, mempunyai nilai *mean* sebesar 336290,33, dengan nilai minimum sebesar 223183, dan nilai maksimum sebesar 3137444, serta standar deviasi sebesar 480865,143.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan berdasarkan pada uji *Kolmogrtov Smirnov*, yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65041978
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.076
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi membuktikan apakah model regresi yang diketahui adanya kolerasi antar variabel bebas. Jenis regresi yang baik hendaknya tidak bertemu terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-288115.211	797980.792		-.361	.720		
INFLASI	114270.813	77174.336	.345	1.481	.148	.464	2.154
DPK	.958	2.720	.082	.352	.727	.464	2.154

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel Inflasi adalah 0,464, yang artinya $0,464 > 0,10$ dan variabel DPK memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,464, yang artinya $0,464 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari nilai *tolerance* dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) sehingga bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel Inflasi adalah 2,154, yang artinya $2,154 < 10$ dan variabel DPK memiliki nilai VIF sebesar 2,154, yang artinya $2,154 < 10$. Maka dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel kurang dari 10 sehingga bebas dari multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.09420
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Median

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) uji *run tes* adalah 0,128 lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$), artinya data tidak terkena autokolerasi pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan tingkat keterkaitan variabel dependen, maka uji koefisien determinasi digunakan. Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang berkisar dari nol hingga satu. Keterkaitan antara variabel terikat kecil apabila R^2 mendekati atau hampir nol.

Tabel IV.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.117	451877.447

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,117 atau 11,7%, hal ini menunjukkan bahwa variable Inflasi dan DPK berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji T dipakai untuk memadamang sepanjang mana hubungan variabel bebas baik individu kepada variabel terikat. Apabila nilai signifikan yang diperoleh uji t $p < 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial infividu variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.880	14.077		6.456	.000
	INFLASI	.043	.014	.253	3.171	.003
	DPK	.450	.048	.749	9.368	.000

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Output SPSS 23

1) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diatas, nilai signifikan pada variabel Inflasi sebesar 0,003 sehingga nilai signifikan Lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 3,171 lebih besar dari t_{tabel} 1,692 ($3,171 > 1,692$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak yang berarti Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah secara parsial.

2) Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji t diatas, nilai sig. pada variabel DPK sebesar 0,000 sehingga nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 9,368 lebih besar dari t_{tabel} 1,692 ($9,368 > 1,692$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak yang berarti DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah secara parsial.

c. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna menentukan variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama pada variabel terikat atau tidak. Bentuk pemeriksaan untuk uji F melalui yang dikatakan dengan tabel ANOVA melalui pemeriksaan signifikan $<0,05$.

Tabel IV.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19348.869	2	9674.435	152.276	.000 ^b
	Residual	2096.566	33	63.532		
	Total	21445.436	35			

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.10 di atas pengaruh Inflasi dan DPK terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dari nilai signifikansi, di mana nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2020-2022.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel IV.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.880	14.077		6.456	.000
	INFLASI	.043	.014	.253	3.171	.003
	DPK	.450	.048	.749	9.368	.000

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom *unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Pembiayaan} = 90,880 + 0,043\text{Inflasi} + 0,450\text{DPK} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 90,880, artinya apabila variabel Inflasi dan DPK dianggap konstan atau nol maka Pembiayaan adalah sebesar 90,880 miliar rupiah. Hal tersebut harus tetap memenuhi pembiayaan walaupun inflasi dan DPK tidak ada.
- b. Koefisien regresi variabel Inflasi 0,043, artinya apabila variabel Inflasi sebesar 1 persen dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,043 persen. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dengan pembiayaan.
- c. Koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,450, artinya apabila variabel DPK meningkat 1 persen dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,450 miliar rupiah. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan pembiayaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa uji mengenai hubungan antara variabel Inflasi (X1), DPK (X2) terhadap Pembiayaan (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hasil pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Secara umum inflasi merupakan fenomena saat harga pada barang maupun jasa secara umum mengalami kenaikan yang terjadi dalam periode tertentu. Ini menyebabkan ketika inflasi mengalami peningkatan maka harga-harga baik barang maupun jasa juga akan mengalami peningkatan, bagi perbankan syariah ini dapat memicu tingkat risiko pembiayaan. Sehingga semakin tinggi inflasi maka penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Sesuai dengan pernyataan Rahmat Dahlan dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh tingkat bonus sbis dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara inflasi terhadap penyaluran pembiayaan.⁴⁷

Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan dapat dilihat dari hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,171 > 1.692$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_a diterima dan

⁴⁷ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012). Hlm. 82-83.

H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nurdin yang berjudul Pengaruh Inflasi, NPF (Non Performing Financing), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017, yang menyatakan secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husni Mubarak yang berjudul Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Kepada Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia menemukan bahwa “Hasil pengujian secara parsial, diketahui variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDR. Artinya, apabila terjadi kenaikan inflasi, maka jumlah FDR khususnya pembiayaan juga mengalami kenaikan”.⁴⁸

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi perbankan syariah yang

⁴⁸ Muhammad Nurdin, “Pengaruh Inflasi, NPF(Non Performing Financing), Dan DPK (Dana PihakKetiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2017. Hlm. 94

berperan besar dalam penyaluran dana. Menurut Nur Suhartatik dan Rohma Kusumaningtias, dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka bank tersebut dapat melakukan penyaluran pembiayaan lebih banyak.⁴⁹ Sehingga semakin besar Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun, maka akan semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan dapat dilihat dari hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,368 > 1.692$) dan signifikansi $0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Sedikit banyaknya dana yang disalurkan bank syariah sangat ditentukan sedikit banyaknya dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah sumber daya finansial milik bank guna menjalankan kegiatan pembiayaan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat maka semakin banyak pula jumlah pembiayaan yang bisa disalurkan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Hasna Rofidah Pengaruh *Non Performing Financing*, Inflasi dan Dana Pihak ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

⁴⁹ Nur Sahartatik Rohma Kusumuaningtias, "Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 4 (July 2013). Hlm. 1180

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti yang berjudul Analisis DPK, CAR, ROA, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah menemukan bahwa “Dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan”.

3. Pengaruh Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah

Menurut Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah, dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah, bank perlu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebijakan kredit atau pembiayaannya, maka bank perlu menganalisis kondisi makro seperti inflasi, dan dana pihak ketiga pun perlu dianalisis sebagai sumber dana terbesar bank agar dana dapat disalurkan secara optimal.⁵⁰

Secara simultan masing-masing variabel bebas berpengaruh positif terhadap pembiayaan karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($152.276 > 2,76$) dan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anna Fitria yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap alokasi Pembiayaan Usaha

⁵⁰ Wida Purwidiyanti Arini Hidayah, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia,” *Jurnal Prosiding Seminar Hasil LPPM UMP*, 2014. Hlm. 477.

Kecil dan Menengah (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. secara simultan variabel DPK dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan UKM.⁵¹ Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizky Anggriani Julia yang berjudul Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri yang menemukan bahwa “Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, inflasi, dan DPK terhadap variabel pembiayaan murabahah”.⁵²

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

⁵¹ Anna Fitria, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014,” *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2016.

⁵² Rizky Anggriani, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri,” *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2017. Hlm. 72.

1. Objek yang digunakan untuk dianalisis pada Bank Umum Syariah terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 36.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu inflasi dan Dana Pihak Ketiga.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada inflasi dan Dana Pihak Ketiga yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain, yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
4. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu 3 tahun (2020-2022) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas. Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai *R Square* sebesar 0,117 atau 11,7%, hal ini menunjukkan bahwa variable Inflasi dan DPK berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dalam artian bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan. Maka, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t), inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t), Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
3. Berdasarkan uji simultan (uji f), inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran dan sebagai bahan perbaikan bagi Bank Umum Syariah dan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah untuk lebih mengoptimalkan terhadap pengelolaan aset bank supaya Dana Pihak Ketiga tetap optimal dengan cara membuat promosi yang sangat menarik mengenai produk bank tersebut.

2. Perbankan syariah tetap memperhatikan tingkat inflasi yang dapat terus berubah-ubah dengan cepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan seperti Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Financing.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Adhi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Adiwarman A Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Djalal Nachrowi. *Pendekatan Dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: UI, 2013.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- . *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- Ktut Silvanita. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. Quraihs Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Nur Asnawi dan nasyhuri. *Metode Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN maliki Press, 2011.
- nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.

- . *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013.
- Prahama Raharjha dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Pratama Raharjha dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi Dan Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sadano Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis Cetakan 15*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- . *Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Sutan Remy Sjahdeni. *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Veithzal Rivai. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- . *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . “Islamic Banking.” Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Islamic Financing Management: Teori Konsep Dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- A. Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Sumber Jurnal

- Budi Gautama Siregar. “Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Penelitian Ekonomi Akuntansi* vol 5 No.2 (2021).

- Nur Suhartatik dan Rohma Kusumaniangtias. "Determinasi Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Manajemen* Vol. 1 No. 4 (Juli 2013).
- Arini Hidayah, Wida Purwidiyanti. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia." *Jurnal Prosiding Seminar Hasil LPPM UMP*, 2014.
- Rohma Kusumaniangtias, Nur Sahartatik. "Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 4 (July 2013).
- Suherman Rosyidi, Rusida Delfa Kendi Hawa. "Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5 no. 12 (2019).

Sumber Skripsi

- Anna Fitria. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)." *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2016.
- Nia noorfritri Handayani. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2009-2014." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2015.
- Susi Susanti. "Pengaruh Dana pihak Ketiga dan Non performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Skripsi IAIN Salatiga*, 2020.
- Muhammad Nurdin. "Pengaruh Inflasi, NPF(Non Performing Financing), Dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2017.

Rizky Anggriani. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri.” *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2017.

Laelatul Makfiroh. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *IAIN Salatiga*, 2021.

Susi Susanti. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Skripsi IAIN Salatiga*, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rosida Pane
2. Tempat/Tgl. Lahir : Panobasan, 03 Juni 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa panobasan, Kec.Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara
7. No. Handphone : 0822- 7943-5711

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri Muhammadiyah Panobasan
2. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Angkola Barat
3. Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Angkola Barat
4. Tahun 2016 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

-